

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa, perlu mendapatkan perhatian yang serius karena maju mundurnya suatu negara akan sangat tergantung pada generasi saat ini dan masa yang akan datang. Karena itu kesejahteraan anak harus dikedepankan agar terlahir generasi-generasi penerus yang berkualitas hanya akan terwujud apabila semua pihak dapat menghormati dan memperlakukan anak sesuai hak-haknya. Apabila anak tidak mendapatkan hak-haknya dan perlindungan sosial sebagai salah satu pilar bangsa, mereka akan cenderung mengalami masalah atau menjadi masalah. Salah satu masalah anak yang masih menjadi perhatian di Indonesia saat ini adalah masalah anak jalanan.<sup>1</sup>

Pandangan bahwa manusia pribadi senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dengan sesamanya. Di dalam era milenial seperti sekarang ini, banyak keluarga yang seharusnya memiliki fungsi sebagai keluarga yang seutuhnya menjadi seolah-olah tidak menjadi keluarga yang seutuhnya. Kesulitan mengadakan hubungan yang serasi antara orangtua dengan anak pasti akan ada. Akan selalu ada kecenderungan-kecenderungan umum mengenai masalah-masalah yang sulit atau kurang sulit untuk ditanggulangi.

Tingginya pertumbuhan penduduk di kota besar, yang tidak dibarengi dengan tingkat kesejahteraan mengakibatkan semakin tingginya ketimpangan

---

<sup>1</sup> Fikriyandi Putra, dkk. "Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah". Dalam jurnal *Share Social Work Jurnal*. Vol. 5 (1). ISSN: 2339-0042. h. 51.

sosial. Fenomena yang ada pada zaman sekarang ialah semakin meningkatnya populasi anak jalanan di berbagai kota-kota besar. Anak jalanan merupakan salah satu bagian dari anak terlantar baik dari pengasuhan maupun pendidikannya. Keberadaan dan berkembangnya anak jalanan merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Anak jalanan merupakan anak yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan serangkaian kegiatan guna memperoleh uang demi mempertahankan kehidupannya sehari-hari.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa yang penting untuk diperhatikan, karena disinilah seseorang mengalami proses pencarian jati diri. Banyak fenomena-fenomena anak jalanan remaja yang terjadi di masyarakat. Anak jalanan remaja sangatlah rawan untuk mendapatkan pengaruh yang tidak baik dari kehidupan jalanan yang keras. Anak jalanan akan lebih melakukan kenakalan remaja dengan sangat mudah, yakni dengan melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial yang ilegal di mata hukum pidana. Munculnya kasus-kasus kekerasan seksual dan kehamilan tanpa ayah pada anak jalanan perempuan. Lebih buruk lagi adanya penolakan dari sebagian besar masyarakat terhadap kehadiran anak jalanan dan bahkan hampir tak ada pelayanan yang dapat diakses oleh anak jalanan yang berupa:

1. Kesehatan
2. Pendidikan
3. Perlindungan anak

---

<sup>2</sup> Hari Harijanto Setiawan, "Mencegah Menjadi Anak Jalanan dan Mengembalikannya kepada Keluarga melalui model Community Based," dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol. 12, No. 02 (Mei-Agustus 2007).

#### 4. Informasi penting untuk mengatasi situasi beresiko.<sup>3</sup>

Anak jalanan seperti halnya anak-anak lainnya yang seharusnya membutuhkan perhatian dan pengasuhan yang maksimal dari keluarganya atau bahkan negara. Namun pada kenyataan di lapangan, ternyata anak-anak jalanan tidak mendapatkan segala hal yang membuat mereka berada di jalur sebenarnya tanpa melakukan penyimpangan sosial. Dalam pertumbuhannya, anak-anak masih sangat membutuhkan dukungan dan pendampingan dari orangtua bahkan orang-orang sekitar agar mereka mendapatkan tumbuh kembang secara optimal.

Anak jalanan memiliki banyak pengalaman yang berasal dari budaya keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pendekatan dan penanganan dalam membantu mengembangkan proses berfikir mereka, mengajarkan bagaimana membangun hubungan antara masa lalu, masa sekarang dan masa depan dengan mengarahkan mereka kepada pola-pola perilaku yang dapat diterima di masyarakat. Penanganan masalah anak jalanan sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan yang telah dilindungi oleh undang-undang juga untuk menghindari dampak negatif apabila masalah anak jalanan ini tidak dapat terpecahkan.

Anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar atau anak tidak mampu yang selayaknya mendapat pengasuhan dari negara. Sebagian besar anak jalanan memang korban dari penelantaran orangtuanya dan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh semua pihak adalah bagaimanapun kondisinya

---

<sup>3</sup> Mujiyadi,dkk. *Studi Kebutuhan Pelayanan Anak Jalanan*, (Jakarta: P3KS Press,2011), h. 2

merupakan anak yang haknya dilindungi oleh hukum dan negara. Sehingga diharapkan pemerintah maupun masyarakat banyak memberikan perhatian yang cukup tinggi yaitu dilihat dengan munculnya organisasi sosial yang telah banyak memberikan program-program yang membantu memenuhi kebutuhan anak jalanan dan mewujudkan kesejahteraan anak jalanan. Oleh karena itu organisasi sosial tidak hanya menghapus citra anak-anak dari jalanan tetapi harus bisa meningkatkan kualitas hidup sekurang-kurangnya melindungi mereka dari situasi yang eksploitatif dan membahayakan.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin dan terlebih lagi bagi anak-anak yang terkategori rawan. Krisis ekonomi meski bukan menjadi satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan atau anak jalanan, tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyebabkan daya tahan, perhatian dan kehidupan anak-anak menjadi makin marginal khususnya bagi anak-anak yang sejak awal tergolong anak-anak rawan. Hal ini diperkuat lagi dengan kebijakan ekonomi makro pemerintah yang kurang endukung terhadap masyarakat marginal, semakin menyudutkan ketidakberdayaan masyarakat, kasus-kasus penggusuran dan penngusiran keluarga miskin dari tanah atau rumah mereka yang beraalan demi sebuah pembangunan.<sup>4</sup>

Menurut hasil observasi peneliti, hidup dibawah garis kemiskinan menyebabkan mereka harus menghabiskan sebagian besar waktunya dijalan, menjajakan minuman, berjualan koran ataupun menjadi seorang tukang parkir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka juga sangat rentan terkena segala

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.3

tindak kejahatan seperti kekerasan, penculikan maupun pelecehan seksual. Namun tidak bisa dipungkiri pula bahwasanya anak jalanan dapat pula menjadi pelaku kejahatan tersebut karena dimana mereka harus bertahan hidup dengan cara mencopet, menodong, merampas dll.<sup>5</sup>

Dan juga anak jalanan sering rawan terhadap adanya pemakaian obat-obatan terlarang, minuman keras dan zat-zat adiktif lainnya yang akan mengakibatkan pada hilangnya moral yang ada pada anak-anak tersebut. Jika tidak segera teratasi, maka kondisi anak-anak jalanan itu sendiri akan semakin gawat dan kemungkinan besar menghadapi kematian dini selau ada dan sekalipun bisa bertahan hidup maka masa depan mereka teramat suram. Selain itu pula sangat besar kemungkinan kelak setelah mereka dewasa akan menjadi warga masyarakat yang menyusahkan orang lain atau dapat dikatakan melahirkan generasi yang semakin terpuruk. Dan setiap masalah yang menyentuh kehidupan anak dalam jumlah yang sangat besar akan berdampak tidak menguntungkan bagi kehidupan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang.

Namun kemiskinan tidak hanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk anak hidup dijalan tetapi banyak pula anak yang hidup dijalan disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga. Lingkungan pun berperan penting dalam menjadikan seseorang sebagai anak jalanan dimana lingkungan menjadikan seseorang manusia untuk dapat memenuhi segala tingkat kebutuhannya yang menyebabkan sebagian anak tidak dapat memenuhi apa yang biasanya dilakukan di kehidupan masyarakat pada umumnya. Kondisi dan permasalahan mereka juga

---

<sup>5</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Anak Sosial*, cet.ke-1, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 175

beragam mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah serta kondisi sosial, mental dan spiritual tidak kuat atau rapuh. Selain itu dari tahun ke tahun jumlah anak jalanan bukan semakin berkurang akan tetapi justru semakin bertambah. Seperti yang sering peneliti lihat setiap pulang dari aktivitas kuliah, terdapat anak jalanan yang berkeliaran di jalan menunggu tumpangan gratis untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Jadi dapat dikatakan anak-anak sangatlah rentan terhadap berbagai proses perubahan sosial politik dan ekonomi yang tengah berlangsung. Di berbagai komunitas, anak-anak seringkali menjadi korban pertama dan menderita serta terpaksa terhambat proses tumbuh kembangnya secara wajar karena ketidakmampuan orangtua, masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi anak-anak.

Kota Bandung merupakan salah satu kota terbesar yang tidak pernah lepas dari permasalahan tentang keberadaan anak jalanan dan Bandung juga dijadikan sebagai tempat destinasi anak-anak yang menyandang status anak jalanan.<sup>6</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, disetiap area pemberhentian kendaraan di lampu merah, kita dapat melihat kenyataan sosial yang memperlihatkan gambaran tentang kerumunan anak jalanan. Anak jalanan ini pun memiliki banyak profesi untuk menyambung tali kehidupan mereka, seperti anak jalanan yang sedang menjual koran, menjual makanan, mengamen ataupun sekedar meminta-minta. Kebanyakan anak jalanan adalah anak yang dimana memiliki umur yang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Rima selaku staff dari bagian pembinaan anak jalanan Dinas Sosial Kota Bandung tahun 2018 pukul 10.00 WIB

seharusnya mereka mengenyam bangku pendidikan, mendapatkan waktu bermain bahkan seharusnya mereka mendapatkan kasih sayang. Namun anak jalanan menjadi gambaran nyata tentang masih banyak hal yang seharusnya tidak berada pada tempatnya terjadi di Indonesia khususnya masalah sosial tentang anak jalanan.

Fenomena anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan. Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan justru harus berada di jalanan ketika seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal-hal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah itu salah satunya dengan mengadakan pemberdayaan kepada anak jalanan yang dilakukan oleh berbagai Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA). Pemerintah Dinas Sosial kota Bandung telah berupaya mengambil langkah penanganan anak jalanan melalui pendekatan dengan dibangunnya rumah singgah yang merupakan salah satu wadah pelayanan sosial bagi anak jalanan guna melindungi anak dari situasi kehidupan jalanan yang tidak sehat dan tidak aman. Merebaknya komunitas anak jalanan di kota Bandung, telah mendorong beberapa yayasan atau lembaga swadaya masyarakat untuk membangun sebuah wadah pelayanan masyarakat khususnya untuk anak.

Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) yang dijadikan sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut. Tujuan dibentuknya Rumah Perlindungan Sosial Anak adalah resosialisasi yaitu membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan pendidikan dini untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.<sup>7</sup>

Dengan adanya Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah anak jalanan yang tidak dapat diselesaikan oleh sebagian pihak, Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dijadikan sebagai jembatan pendidikan bagi anak jalanan yang kurang beruntung mendapatkan haknya sebagai warga negara. Keberadaan rumah perlindungan sosial anak mendapat respon positif dari berbagai kalangan masyarakat. Melalui RPSA ini, anak-anak yang membutuhkan perlindungan dapat memperoleh hak-haknya secara wajar, dapat memulihkan kondisi traumatik mereka secara normal, kembali menjalankan fungsi sosialnya dan dapat berintegrasi kembali dengan keluarga atau lingkungan sosialnya.

Dinamakan dengan rumah perlindungan sosial anak (RPSA) sebagai wadah untuk membina dan mendidik agar anak yang rawan dengan permasalahan dapat bisa dikendalikan dan dibina dengan baik. Terdapat salah satu daerah yang berada di kota Bandung yang memiliki populasi anak jalanan yang terbilang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Rima selaku staff pembinaan anak jalanan Dinas Sosial Kota Bandung tahun 2018 pukul 10.05 WIB



banyak yaitu daerah Pasteur. Di daerah Pasteur tersebut terdapat salah satu Rumah Singgah yang biasa dinamakan dengan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Noor Rakhmah yang dipimpin oleh Dahawanen S.H, M.H selaku Ketua Yayasan.

Awal berdirinya RPSA Noor Rakhmah ini ketika seorang mahasiswi pada masanya tahun 1995, mahasiswi tingkat 2 ini ialah Sri Tubilah Noor yang merupakan salah satu pendiri dari Yayasan RPSA Noor Rakhmah. Sri Tubilah Noor pada saat itu merasa iba dan khawatir dengan anak jalanan yang selalu berkeliaran di jalanan sekitaran rumah Sri Tubilah Noor. Sehingga secara sengaja Sri Tubilah Noor pada mulanya mengajak anak-anak jalanan itu untuk mengikuti sekolah kecil kecilan yang terdapat di gang kecil dekat dengan rumah Sri Tubilah Noor. Dari sanalah timbul rasa jiwa sosial dan rasa empati yang mendorong untuk membentuk sebuah wadah agar meminimalisir permasalahan sosial yang ada pada saat itu, lalu kemudian terbentuklah Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Noor Rakhmah.<sup>8</sup>

Rumah singgah atau disebut dengan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Nur Rohmah ini menyasar para anak jalanan yang berada di daerah sekitaran Pasteur dengan cara mendekati anak jalanan langsung terjun ke lapangan dan diberikan pembekalan mengenai pendidikan baik itu formal maupun informal. Tidak lepas juga rumah singgah Noor Rakhmah ini bekerja sama dengan pihak Dinas Sosial kota Bandung dalam hal mendidik para anak jalanan. Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Noor Rakhmah pula memiliki beberapa program yang diselenggarakan untuk mendidik anak jalanan agar bisa hidup

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Sri Tubilah Noor selaku pendiri dan pembina di Yayasan RPSA Noor Rakhmah, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 11.55 WIB.

mandiri dan lebih produktif tidak kembali ke jalanan lagi. Di Noor Rakhmah ini terdapat pelatihan seperti membuat tas dari bahan daur ulang, membuat sandal jepit, hiasan dinding, diajarkan untuk menggunakan teknologi komputer agar kedepannya mereka mampu dan paham mengenai teknologi dan juga diberikan pendidikan formal dengan adanya program paket A, B dan C sehingga anak jalanan dapat mengenyam pendidikan dan mendapatkan hak-haknya seperti anak-anak yang lainnya.

Berdasarkan dari permasalahan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: *“Pemberdayaan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Terhadap Anak Jalanan” (Penelitian di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Noor Rakhmah Pasteur Kota Bandung).*

## 1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang berkaitan dengan munculnya anak jalanan ialah:

1. Banyaknya tingkat kekerasan seksual yang didapatkan oleh anak jalanan.<sup>9</sup>
2. Tingginya tingkat kejahatan yang dilakukan oleh anak jalanan seperti mencopet, menodong bahkan merampok hanya untuk bertahan hidup di jalanan.<sup>10</sup>
3. Serta dianggap sebagai pengganggu keindahan sebuah Kota, sehingga sering kali para anak jalanan di razia oleh petugas Satpol PP kemudian dibina di Dinas Sosial atau RPSA.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mujiyadi,dkk, Loc. Cit.

<sup>10</sup> Bagong Suyanto, Loc. Cit.

4. Melihat banyaknya anak jalanan yang berkeliaran tanpa arah yang sudah melupakan jati diri dimana yang seharusnya mereka mengenyam pendidikan, hidup dengan damai di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermainnya. Pendampingan yang diberikan oleh Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) mampu untuk meminimalisir semakin banyaknya anak jalanan yang terlahir ke jalanan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya masalah yang ditimbulkan oleh para anak jalanan dapat diatasi melalui Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) dengan cara melakukan pemberdayaan dalam bentuk binaan yang diharapkan agar para anak jalanan yang dibina, di didik senantiasa mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh pihak Rumah Perlindungan Anak (RPSA), sehingga mereka para anak jalanan dapat menggali potensi diri yang ada pada dirinya dan dapat diterima kembali ke lingkungan masyarakat.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, sehubungan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, maka penulis tidak mungkin meneliti semua itu. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian pada aspek pemberdayaannya saja, yang penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan yang diberikan oleh pihak RPSA Noor Rakhmah terhadap anak jalanan?

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Indra selaku staff bagian lapangan pembinaan anak jalanan tahun 2018 pukul 14.00 WIB.

2. Bagaimana pengetahuan pembina RPSA Noor Rakhmah mengenai pemberdayaan yang diberikan?
3. Apa kendala dalam proses pemberdayaan anak jalanan yang dihadapi oleh pihak Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) terhadap anak jalanan. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan yang diberikan oleh RPSA Noor Rakhmah terhadap anak jalanan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pembina RPSA tentang pemberdayaan yang dilakukan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) terhadap anak jalanan.
3. Untuk mengetahui kendala dalam proses pemberdayaan anak jalanan yang dihadapi oleh pihak Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazana pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan anak jalanan dan juga Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) sebagai wadah untuk memberikan edukasi kepada para anak jalanan.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambilan kebijakan terhadap segala aspek masyarakat, serta pihak pemerintahan dalam menghadapi segala macam permasalahan sosial khususnya permasalahan anak jalanan. Sehingga anak jalanan dapat bekurang dan juga mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara Indonesia.

Bagi penulis sendiri, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal tersebut sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat penulis gunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial serta masalah-masalah sosial yang terjadi serta lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi terkadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu, daya harus digali dan dikembangkan untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan juga diharuskan mengantarkan pada proses kemandirian.

Dalam penelitian ini, meningkatkan potensi daya yang ada pada diri seseorang melalui sebuah lembaga merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang ada seperti memiliki tujuan, metode, fasilitas bahan dan pelaksanaan yang dilakukan. Komponen di dalam sistem tersebut adalah Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA). Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak RPSA Noor Rakhmah Kota Bandung dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak jalanan yang dibinanya. Munculnya anak jalanan menyebabkan adanya sikap kepedulian baik dari pemerintah maupun masyarakat, sehingga banyak dibangunnya Rumah Singgah. Tetapi pada saat ini, rumah singgah diganti menjadi rumah perlindungan sosial anak yang dapat memberikan perlindungan pemberdayaan yang diberikan oleh pihak rumah perlindungan sosial anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori struktural fungsional yang dimana teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang seimbang. Struktural fungsional menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Dimana struktural fungsional terdiri dari bagian yang sesuai, rapi, teratur dan saling bergantung. Sebuah sistem dalam masyarakat juga akan memiliki kemungkinan untuk berubah. Seperti halnya Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Noor Rakhmah sebagai sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang sosial sebagai wadah untuk mengayomi, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak jalanan agar dapat berubah menjadi bagian masyarakat yang lebih baik dan bermanfaat serta merasakan kehidupan yang layak seperti anak-anak lainnya.

Dalam asumsinya, Talcot Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan, dimana ia berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural yakni masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.<sup>12</sup>

Pemberdayaan yang diberikan disini dapat berupa pendidikan dan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan oleh rumah perlindungan sosial anak sangat beragam demi mencapai tujuan agar para anak khususnya anak jalanan yang tidak mempunyai tujuan untuk hidup bahkan telah dibuang dari lingkungan masyarakat dapat kembali ke lingkungan masyarakat dan mempunyai keahlian khusus demi terwujudnya menjadi pribadi yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>12</sup> Anwar Yesmil dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 10

Gambar 1 Skema Konseptual

